

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas membuat Indonesia mampu bangkit untuk berkompetisi dalam menghadapi globalisasi. Oleh karena itu, perbaikan akan kualitas pendidikan harus ditingkatkan seperti halnya dalam aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sistem pendidikan di Indonesia. Tujuannya adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai IPTEK yang baik. Pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia merepresentasikan bagaimana pendidikan di negara itu.

Politeknik LP3I Jakarta merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi ke dunia kerja tanpa meninggalkan kaidah-kaidah akademis. Politeknik LP3I Jakarta memiliki visi menjadi perguruan tinggi yang memenuhi standar mutu internasional dengan orientasi kerja dan wirausaha, seperti yang tercantum pada buku pedoman akademik Politeknik LP3I Jakarta terbitan tahun 2018. Oleh sebab itu Politeknik LP3I Jakarta, meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan kurikulum dengan mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia kerja. Itulah yang menyebabkan daya saing lulusan Politeknik LP3I Jakarta di mata perusahaan tetap diminati.

Politeknik LP3I Jakarta merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan mendidik mahasiswanya untuk siap kompetensinya di dunia kerja dengan tetap menjalankan kaidah pendidikan tinggi. Orientasi kerja dan wirausaha menjadi arah tujuan pendidikan seperti yang tercantum pada salah satu visi misi Politeknik LP3I Jakarta. Oleh karena itu, harus ada peningkatan kualitas pendidikan dan menyesuaikan kurikulum dengan mempersiapkan diri menghadapi perkembangan dalam dunia kerja dengan berpedoman pada pendidikan *link & match*.

Program studi di Politeknik LP3I Jakarta yaitu Administrasi Bisnis, Manajemen Informatika, Public Relations, Komputerisasi Akuntansi dan Administrasi Bisnis Internasional. Program studi administrasi bisnis memiliki jurusan: sekretaris, administrasi perkantoran, administrasi bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh

peneliti yaitu jurusan administrasi perkantoran dikarenakan masih terlihat belum optimalnya nilai yang dicapai oleh mahasiswa pada mata kuliah Kearsipan. Sementara mata kuliah kearsipan merupakan mata kuliah inti jurusan Administrasi Perkantoran. Salah satu standar kompetensi lulusan mata kuliah Kearsipan adalah mampu menyimpan arsip dengan 5 sistem penyimpanan.

Proses pembelajaran pada mata kuliah kearsipan, kemampuan mahasiswa dalam menyimak dan menerima pembelajaran dilakukan dengan sungguh-sungguh, mengingat Kearsipan merupakan pembelajaran pengelolaan dokumen/berkas/arsip yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan administrasi dan merupakan mata kuliah inti dalam jurusan administrasi perkantoran

Mahasiswa harus memiliki kemampuan terdahulu sebelum mengikuti pembelajaran yang baru itu merupakan kemampuan prasyarat. Kemampuan awal yang demikian dapat menjembatani pengetahuan yang akan dipelajari.

Kendeou dalam Firmansyah (200) mengungkapkan bahwa siswa memiliki kemampuan awal dengan informasi yang siap sedia dalam ingatan mereka. Kapanpun dibutuhkan, maka informasi itu akan dengan mudah ditemukan (Caillies & Denhiere, 2002). Artinya mahasiswa yang memiliki kemampuan prasyarat terlebih dahulu dalam kearsipan, akan mendapatkan hasil belajar kearsipan yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa tingkat 1 Politeknik LP3I Jakarta jurusan Administrasi Perkantoran terhadap asal sekolah sebelumnya, berasal dari berbagai macam jenis sekolah, diantaranya SMU IPA atau IPS, MAN, SMK (bisnis, otomotive, mesin, *computer*, *travel*, hotel, keperawatan). Sementara hanya SMK jurusan administrasi perkantoran saja yang mendapatkan materi pembelajaran kearsipan di mata pelajaran pengelolaan dokumen. Mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan administrasi perkantoran memungkinkan memiliki kemampuan awal yang lebih tinggi dalam memahami mata kuliah kearsipan dibandingkan dengan mahasiswa yang bukan berasal dari SMK jurusan administrasi perkantoran.

Selain wawancara terhadap mahasiswa, juga dilakukan terhadap dosen matakuliah kearsipan, mengenai pelaksanaan proses pembelajaran menyatakan bahwa kegiatan proses pembelajaran dosen diberikan Satuan Acara Pengajaran

(SAP) diawal perkuliahan akan dimulai. Namun penerapannya dosen belum sepenuhnya mencapai pokok pembahasan yang sudah dicantumkan dalam SAP. Strategi yang diterapkan oleh dosen masih dengan pembelajaran berpusat pada pengajar (*teacher centered*), dan kurangnya mahasiswa dilibatkan. Hal ini memungkinkan menjadi dampak mahasiswa memperoleh keberhasilannya dalam proses pembelajaran.

Tahap awal dilakukan observasi dan wawancara di kelas pada proses pembelajaran terhadap mahasiswa, sehingga diperoleh informasi berikut, mahasiswa merasa lebih siap menerima pelajaran ketika sudah pernah mendapatkan materi tersebut pada waktu sebelumnya sehingga tidak sulit dipahami. Agar mudah dipahami setiap materi pelajaran dibutuhkan pengetahuan prasyarat yang mencukupi. Pokok bahasan pada mata kuliah kearsipan saling terkait antar pembahasannya, sehingga mahasiswa yang memiliki kemampuan prasyarat kurang akan merasa sulit untuk menerima pelajaran selanjutnya (pengetahuan baru). Oleh karena itu dalam pembelajaran mata kuliah kearsipan, kemampuan awal administrasi perkantoran dapat mempengaruhi mahasiswa pada hasil belajar kearsipan.

Menurut observasi yang telah dilakukan pada kelas administrasi perkantoran, hasil belajar pada mata kuliah Kearsipan masih belum optimal. Indikasi masih rendahnya hasil belajar mata kuliah Kearsipan terlihat jelas pada hasil nilai akhir. Perolehan nilai rata-rata terlihat pada tabel 1.1:

Tabel 1 : Nilai Hasil Belajar Kearsipan pada konsentrasi administrasi perkantoran

Tahun Akademik	Interval Nilai	Huruf	Bobot	Arti	Jumlah Mahasiswa	Persentase
2016/2017	0 – 49,9	E	0.0	Gagal	-	-
	50 – 4,9	D	1.0	Kurang	-	-
	55 – 59,9	C-	1.6	Cukup	-	-
	60 – 64,9	C	2.0	Cukup	5	22.72%
	65 – 69,9	C+	2.3	Cukup	6	26.08%
	70 – 74,9	B-	2.6	Baik	4	17.39%
	75 – 79,9	B	3.0	Baik	4	17.39%
	80 – 84,9	B+	3.3	Baik	1	04.54%
	85 – 89,9	A-	3.6	Sangat baik	1	04,54%

	90- 100	A	4.0	Sangat baik	1	04.54%
2017/2018	0 – 49,9	E	0.0	Gagal	-	-
	50 – 54,9	D	1.0	Kurang	-	-
	55 – 59,9	C-	1.6	Cukup	-	-
	60 – 64,9	C	2.0	Cukup	4	17.39%
	65 – 69,9	C+	2.3	Cukup	6	26.1%
	70 – 74,9	B-	2.6	Baik	4	17.39%
	75 – 79,9	B	3.0	Baik	4	17.39%
	80 – 84,9	B+	3.3	Baik	3	13.04%
	85 – 89,9	A-	3.6	Sangat baik	1	0.43%
	90- 100	A	4.0	Sangat baik	1	0.43%

Sumber: Akademik Kampus Depok, Depok Tahun 2018

Nilai pada tabel di atas menunjukkan hasil belajar mata kuliah Kearsipan yang belum maksimal. Nilai hasil belajar masih dibawah harapan, karena pencapaian hasil belajar diharapkan memperoleh rata-rata 8.00 keatas. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan proses pembelajaran agar dapat meningkat hasil belajar mata kuliah Kearsipan.

Hasil belajar adalah suatu perilaku yang muncul dikarenakan perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Adanya pengetahuan baru membuat perubahan baik dalam kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, dan karakter yang dibentuk (Hamalik dalam Nota Effiandi, 2007). Dimiyati (2009:250) ; Nana Sudjana dalam Zahroh (2018:80) berpendapat, “ hasil belajar yakni suatu tingkat keberhasilan yang siswa capai berdasarkan pengalaman yang ia lampaian dengan mengerjakan tes lalu mendapatkan skor/nilai”. Nilai tersebut dibagi menjadi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Sudjana (1899), ada dua faktor yang mendorong siswa yakni dari dalam dan luar dirinya. Clark & Angert (1981 :55) dalam Hasibuan (2018 : 14), “kemampuan siswa mempengaruhi 70% hasil belajar siswa di sekolah, sementara lingkungan mempengaruhi 30%”. Sudjana (2002 : 39) dalam Hadija (2016 : 15), paling dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah lingkungan luar diri siswa.. Hal ini berarti rendahnya hasil belajar Kearsipan dapat disebabkan oleh kurangnya perubahan tingkah laku dalam belajar, tingkat keberhasilan berdasarkan pengalaman siswa rendah, juga berupa kualitas pembelajaran, tepatnya strategi pembelajaran yang dipilih oleh dosen, yang terkadang dalam pembagian kelompok diskusi kurang memperhatikan kemampuan awal mahasiswa, kelompok belajar yang cenderung dipilih oleh mahasiswa sendiri, mahasiswa tidak terlibat banyak dalam proses pembelajaran dan nampak

didominasi oleh dosen. Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar Kearsipan tersebut diatas, peneliti lebih berkecenderungan yang menjadi faktor utama rendahnya hasil belajar kearsipan mahasiswa, disebabkan kemampuan awal yang dimiliki mahasiswa dan strategi mengajar dosen.

Menurut pengamatan yang telah dilakukan peneliti, dosen kurang memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki oleh mahasiswa. Padahal latar belakang pendidikan mahasiswa beragam, hanya sebagian kecil saja berasal dari lulusan jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bisnis (Sekolah Menengah Kejuruan), yang salah satunya mendapatkan mata pelajaran administrasi serta kearsipan. Selain itu juga masih banyak dosen melaksanakan kegiatan proses pembelajaran belum menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan mahasiswa. Kozna (1989) berpendapat, “strategi pembelajaran yakni suatu kegiatan yang digunakan untuk menyediakan fasilitas dan memberikan bantuan untuk para siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Mata Kuliah Kearsipan kompetensi dasar jurusan Administrasi Perkantoran diantaranya mampu menyimpan dokumen/arsip secara benar dan tepat agar dokumen/arsip dapat ditemukan kembali secara cepat dan tepat ketika dibutuhkan.

Dari kutipan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi yang tepat dan kemampuan awal yang telah dimiliki mahasiswa akan menciptakan pembelajaran di dalam kelas menjadi efektif dan efisien yang sekaligus dapat meningkatkan kognitif tingkat tinggi siswa secara khusus dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya. Karenanya diperlukan dukungan kemampuan awal tinggi mahasiswa dan pemilihan strategi yang tepat oleh dosen, agar mahasiswa mampu memahami kegiatan pembelajaran Kearsipan.

Atas dasar tersebut, peneliti mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Manajemen Kearsipan di Politeknik LP3I Jakarta”

B. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak permasalahan yang teridentifikasi, maka peneliti hanya membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yakni:

1. Strategi pembelajaran dibatasi hanya strategi pembelajaran (*Problem Base Learning (PBL)*) dan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*
2. Kemampuan awal yang dibatasi hanya pada kemampuan awal kearsipan terdapat pada matakuliah Manajemen Perkantoran Modern sebanyak dua pokok pembahasan di semester satu
3. Mata kuliah yang diteliti adalah mata kuliah Kearsipan pada mahasiswa semester II tahun ajaran 2019/2020 di Politeknik LP3I Jakarta
4. Variabel terikat adalah hasil belajar mata kuliah Kearsipan diranah kognitif

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

- 1) Apakah ada perbedaan hasil belajar mata kuliah kearsipan antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran PBL dan mahasiswa yang mengikuti strategi pembelajaran CTL pada mahasiswa semester II di Politeknik LP3I Jakarta?
- 2) Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan awal administrasi perkantoran dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar kearsipan mahasiswa semester II di Politeknik LP3I Jakarta?
- 3) Apakah ada perbedaan hasil belajar kearsipan antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *PBL* dan mahasiswa yang mengikuti strategi pembelajaran *CTL* pada mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi
- 4) Apakah terdapat Perbedaan hasil belajar kearsipan (Y) antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *PBL* dan mahasiswa yang mengikuti strategi pembelajaran *CTL* pada kelompok mahasiswa dengan kemampuan awal rendah?

D. Tujuan Penelitian

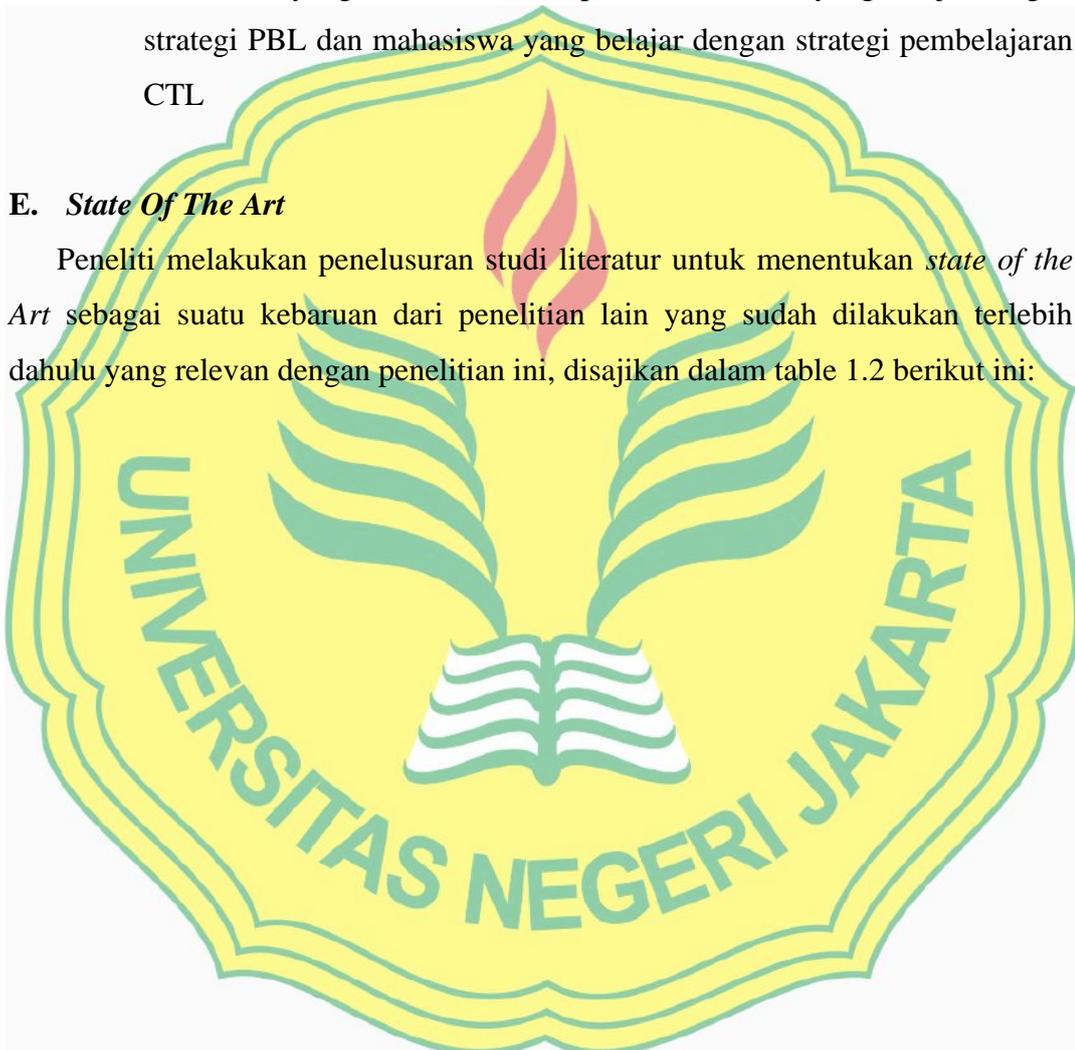
Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matakuliah kearsipan antara mahasiswa yang belajar dengan strategi pembelajaran PBL dan mahasiswa yang belajar dengan strategi pembelajaran CTL

2. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan awal terhadap hasil belajar matakuliah kearsipan
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matakuliah kearsipan, mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi antara yang belajar dengan strategi PBL dan mahasiswa yang belajar dengan strategi pembelajaran CTL
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matakuliah kearsipan, mahasiswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang belajar dengan strategi PBL dan mahasiswa yang belajar dengan strategi pembelajaran CTL

E. *State Of The Art*

Peneliti melakukan penelusuran studi literatur untuk menentukan *state of the Art* sebagai suatu kebaruan dari penelitian lain yang sudah dilakukan terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian ini, disajikan dalam table 1.2 berikut ini:



Tabel 1.2 Studi Literatur Menentukan *State Of The Art*

Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Topik Penelitian	Obyek Penelitian	Metode Penelitian	Strategi Pembelajaran	Hasil Penelitian
2010	Muhammad Danial, Jurnal <i>Chemica</i> Vo/. 11 Nomor 2 Desember 2010	Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan Inkuiri Terbimbing untuk Ketrampilan Metakognitif, dan Berpikir Kritis,	Mahasiswa jurusan Biologi FMIPA UNM semester ganjil TA 2009/2010	Quasi eksperimen, rancangan “pretest dan posttest nonequivalent control group design”	<i>PBL (Problem Based Learning)</i>	Strategi Pembelajaran PBL: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berpengaruh sangat signifikan terhadap ketrampilan metakognisi mahasiswa ▪ Penerapan strategi PBL mampu meningkatkan ketrampilan metakognisi mahasiswa ▪ Penerapan strategi PBL dapat respon positif dari mahasiswa.
2013	Novitasari Anggraini Putri, dkk, UNM	Pengaruh Strategi Pembelajaran (PBL dan RT) Terhadap Ketrampilan Metakognitif, Hasil Belajar Biologi, dan Retensi Siswa Berkemampuan akademik Rendah Kelas X Pada SMA yang Berbeda.	Siswa SMA Darul Ulum Agung Malang, semester ganjil Tahun Ajaran 2012/2013	Eksperimen, random sampling	<i>PBL (Problem Based Learning)</i> dan <i>RT (Reciprocal Teaching)</i>	Strategi Pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>): <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada pengaruh antara strategi pembelajaran PBL dan RT terhadap ketrampilan metakognitif siswa berkemampuan akademik rendah ▪ Terdapat pengaruh antara strategi PBL dan RT terhadap hasil belajar kognitif siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah ▪ Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif lebih rendah dengan PBL dari pada dengan strategi RT ▪ Tidak terdapat pengaruh antara strategi PBL dan RT terhadap retensi ketrampilan metakognitif ▪ Terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran terhadap retensi hasil belajar siswa berkemampuan akademik rendah. ▪ Peningkatan retensi hasil belajar kognitif lebih tinggi pada strategi PBL daripada strategi RT

2015	Riski Fitriyani dkk, Jurnal Pendidikan Sains, Volume 3, Nomor 4, Desember	Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Terbimbing terhadap terhadap Keterampilan Metakognitif, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif	Siswa SMAN Ambulu Jember	Quasi eksperimen- <i>pretest-posttest nonequivalent control design</i>	<i>PBL (Problem Based Learning)</i>	Strategi Pembelajaran <i>PBL (Problem Based Learning)</i> : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada pengaruh strategi PBL terhadap ketrampilan metakognitif siswa ▪ Ada pengaruh strategi PBL terhadap berpikir kritis siswa ▪ Ada pengaruh strategi PBL terhadap hasil belajar kognitif siswa
2016	Zulrahmat dan Herlina, Jurnal Al-Ta'dib	Strategi Problem Based Learning Dan Sikap Kreatif	Siswa SMPN 7 Kota Bekasi	Quasi eksperimen, rancangan treatment by level 2x2	<i>PBL (Problem Based Learning)</i>	Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi dampak lebih baik dalam perolehan hasil belajar ▪ Terdapat pengaruh insteraksi antara strategi pembelajaran dan sikap kreatif ▪ Hasil belajar siswa dengan kreatif tinggi lebih tinggi dari pada kreatif rendah yang mendapat pembelajaran PBL ▪ Hasil belajar kreatif rendah lebih tinggi hasilnya dari pada kreatif tinggi, jika diberi pembelajaran dengan strategi ekspositori
2018	Fatimatuz Zahroh, jurnal Teladan Volume 3, No. 1	Pengaruh Problem Based Learnig Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika	Siswa SMAN 1 Lamongan, TA 2017/2018	Pendekatan kuantitatif, analisis regresi linear sederhana	<i>PBL (Problem Based Learning)</i>	Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Skor rata-rata hasil belajar setelah siswa dibelajarkan dengan PBL lebih tinggi daripada dengan sebelum mendapat pembelajaran dengan PBL ▪ PBL memberikan kontribusi pengaruh pada hasil pembelajaran ▪ Ada pengaruh yang signifikan antara PBL terhadap hasil belajar

Hasil kajian pada penelitian-penelitian terdahulu di atas mendasari ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Strategi pembelajaran yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada *problem solving, open ended*, berpikir kritis, menyusun konsep pemikiran ketrampilan metakognisi dan meningkatkan ketrampilan kognisi. Sedangkan hasil temuan dari penelitian-penelitian tersebut menekankan bahwa strategi PBL efektif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, menggugah motivasi belajar mahasiswa yang memiliki kemampuan awal rendah, meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pemecahan masalah, dan sebagai referensi belajar bagi mahasiswa.

Maka *state of the art* dalam penelitian ini, yaitu peneliti akan melakukan penelitian pada mata kuliah kearsipan bagi mahasiswa semester 2 (dua) jurusan administrasi perkantoran Politeknik LP3I Jakarta dengan mengkombinasikan secara tepat dan sistematis antara strategi pembelajaran dengan kemampuan awal mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Strategi pembelajaran yang digunakan sebagai perlakuan adalah strategi pembelajaran PBL dan Strategi CTL dalam kelas yang memiliki kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah, secara tatap muka, mandiri dan bekolaborasi. Diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sistematis, pembelajaran mata kuliah kearsipan yang sesuai, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, walaupun untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan awal yang berbeda.

F. Road Map Penelitian

Peta jalan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti disajikan dalam tahapan-tahapan berikut, pada tabel 1.3:

Tabel 1.3. Road Map Penelitian

Penelitian Relevan Yang Telah Dilakukan (2018-2019)	Penelitian Yang Sedang Dilakukan (2020)	Penelitian Yang Akan Dilakukan Dan Target Luaran (2020-2021)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian-penelitian yang relevan yang telah dilakukan pada tahun 2018-2019 tentang strategi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Awal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengembangkan

<p>pembelajaran bagi peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PBL dengan memperhatikan kemampuan awal/akademik siswa, memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil belajar yang optimal ▪ Fatimatuz Zahroh, Pengaruh Problem Based Learnig Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika, (2018) 	<p>Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Kearsipan di Politeknik LP3I Jakarta”</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tujuan: Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matakuliah kearsipan antara mahasiswa dengan strategi PBL dan dengan strategi pembelajaran CTL, Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan awal, Apakah terdapat perbedaan hasil belajar, kemampuan awal tinggi dengan strategi PBL dan dengan strategi CTL, Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matakuliah kearsipan, kemampuan awal rendah dengan strategi PBL dan dengan strategi CTL ▪ Metode eksperimen semu (<i>quasi experiment</i>) dengan desain by <i>level 2x2</i> ▪ Hasil penelitian: nilai rata-rata pelajaran Kearsipan yang diperoleh dari kelas yang menggunakan strategi pembelajaran <i>PBL (Problem Based Learning)</i> lebih besar dibandingkan dengan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran <i>CTL (Contextual Teaching Learning)</i>, ada pengaruh strategi pembelajaran dan tingkat kemampuan awal mahasiswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar Kearsipan, terdapat pengaruh dan interaksi antara strategi pembelajaran <i>PBL (Problem Based Learning)</i> dengan kemampuan awal 	<p>strategi pembelajaran PBL.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ target luaran publikasi jurnal nasional dan tesis.
---	---	--

	<p>mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa, strategi pembelajaran PBL memberikan hasil belajar dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada mahasiswa dengan kemampuan awal rendah dibandingkan dengan kelas strategi pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching Learning</i>).</p>	
--	---	--

